

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan pembangunan seluruh wilayah di Indonesia yang dilakukan yang secara terus menerus dilaksanakan demi kenyamanan, kesejahteraan masyarakat yang bersumber dari pajak, dari penerimaan pajak yang di ambil pada rakyat, karena suatu keharusan yang dijalankan oleh setiap masyarakat yang memiliki penghasilan. Penghasilan tersebutlah dipotong sesuai dengan peraturan UU yang telah ditetapkan. Pemerintah pun turut berusaha dalam memaksimalkan penerimaan pajak dengan menerapkan sistem *self assessment* dengan mengisi dan melaporkan surat pemberitahuan ke KPP (Kantor Pelayanan Pajak).

Pemerintah juga telah mencanangkan penggunaan media elektronik sebagai alat untuk mempermudah dalam berbisnis serta berkontributif sistem perekonomian di indonesia. Penggunaan teknologi dilakukan agar meningkatkan keefisienan dalam waktu serta biaya dan juga memiliki maksud yaitu menaikkan peringkat indonesia dalam daftar EODB atau kemudahan berbisnis di dunia. Hal tersebut menciptakan suatu inovasi yang dibuat oleh pemerintah untuk mempermudah dalam pelaporan pajak dengan membuat *e-filing* sebagai media dalam melaporkan pajak (Pambudhi, 2019).

Mengingat pajak sumber utama pendapatan bagi negara maka melaporkan pajak sangat penting dilakukan dikarenakan hal tersebut dapat membantu kesejahteraan rakyat, mengembangkan fasilitas umum dan membayar utang-utang negara. Penggunaan aplikasi maupun melalui website dalam melaporkan pajak

jauh lebih aman seperti penyimpanan bukti laporan, proses perhitungan lebih cepat dan bisa dilakukan dimana pun sedang berada.

Kantor Wilayah (kanwil) Batam mengukur kepatuhan wajib pajak di Kepri masih sangat rendah dengan taraf angka yang memprihatinkan di tahun 2019 hanya sebesar 47,57% dari target yang ditetapkan dan harus ditingkatkan lagi dengan upaya mendorong kesadaran wajib pajak melalui edukasi yang diharapkan dapat meningkatkan dalam hal melaporkan pajak seiring dengan perkembangan digitalisasi (Saibansah, 2019).

Berikut ini beberapa tahun terakhir tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Batam Selatan dari 2015 -2019.

Tabel 1. 1 Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Batam Selatan

Tahun	WPOP yang terdaftar	SPT Yang dilapor	SPT yang tidak dilapor	Tingkat Kepatuhan
2015	240.382	54.606	185.776	22,71%
2016	277.540	51.838	225.702	18,68%
2017	290.289	52.958	237.331	18,24%
2018	306.003	57.361	248.642	18,74%
2019	319.154	43.673	275.481	13,68%

Sumber : KPP Pratama Batam Selatan, 2020

Berdasarkan data tabel 1.1 diatas maka terjadinya kenaikan pada tahun 2015 tingkat kepatuhan 22,71% dengan wajib pajak orang pribadi yang terdaftar 240.382, namun di tahun 2015 masih banyak yang belum melaporkan pajaknya sebanyak 185.776. Ditahun 2016 mengalami penurunan tingkat kepatuhan pajak sebesar 18,68%, namun wajib pajak orang pribadi yang terdaftar sedikit meningkat sebanyak 277.540 dibanding tahun sebelumnya serta bertambah pula wajib pajak yang tidak melaporkan pajaknya. Di tahun 2017 tingkat kepatuhan mengalami penurunan kembali sebesar 18,24%, namun wajib pajak orang pribadi

yang terdaftar meningkat dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 290.289 dan bertambah pula banyaknya wajib pajak yang tidak melaporkan pajak sebanyak 237.331. Di tahun 2018 tingkat kepatuhan sedikit mulai meningkat sebesar 18,74 dari tahun sebelumnya, dan wajib pajak orang pribadi yang terdaftar meningkat pula sebanyak 306.003, namun untuk wajib pajak yang tidak melaporkan pajaknya juga ikut meningkat sebesar 248.642. Ditahun 2019 terjadi penurunan yang signifikan sebesar 13,68% dari tahun sebelumnya, wajib pajak orang pribadi yang terdaftar mengalami peningkatan sebanyak 319.154, namun untuk wajib pajak orang pribadi yang tidak melaporkan pajaknya juga ikut meningkat sebanyak 275.481.

Dari pemaparan tabel diatas menyimpulkan, kepatuhan wajib pajak orang pribadi mengalami penurunan yang signifikan dan disebabkan pula karena meningkatnya wajib pajak orang pribadi yang tidak melaporkan SPTnya. Namun dibandingkan dengan wajib pajak orang pribadi yang terdaftar meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan oleh kesadaran masyarakat yang masih rendah. Kesadaran masyarakat mengalami penurunan yang signifikan itu terjadi pada tahun 2019. Kesadaran yang kurang dapat dilihat dari wajib pajak orang pribadi yang tidak melaporkan pajaknya terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menggambarkan kondisi seorang wajib pajak yang mengetahui dan melaksanakan pelaporan perpajakan dikarenakan hanya timbul dari motivasi rekan kerja atau teman-teman disekitar dan perintah atasan bukan dari diri sendiri, kesadaran di kota batam sangat minim sekali dapat dilihat dari secara langsung masyarakat hanya datang apabila ingin membuat NPWP untuk berkerja.

Dari minimnya kesadaran dalam melaporkan pajak ini juga terjadi karena masyarakat menganggap bahwa dalam melapor pajak sangatlah sulit serta beranggapan bahwa pajak bukanlah sebagai kewajiban, sedangkan kantor pajak telah berupaya penuh untuk melaksanakan sosialisasi dan edukasi agar wajib pajak paham akan melapor pajak serta melakukan tindakan tegas mulai dari peneguran sampai pemanggilan. Namun mereka juga tidak memiliki keinginan belajar cara melaporkan pajak, walaupun dari pihak pajak telah mengadakan sosialisasi kelas pajak secara *online* tetapi sedikit sekali tertarik untuk mengikutinya.

Dari tidak antusiasnya wajib pajak untuk pelaporan pajak, untuk itu pemerintah berupaya membuat kemudahan dalam pelaporan pajak dengan membuat *e-filing*. Kemudahan penggunaan *e-filing* salah satu tujuan utamanya dibuat pelayanan perpajakan berbasis internet sehingga pemenuhan kewajiban perpajakan seperti penyampaian SPT yang bersifat mendesak dapat mudah dilakukan, pengisian SPT secara elektronik memudahkan dalam pembuatan laporan pajak tanpa harus datang langsung ke KPP selain itu juga perhitungan pajak bisa dengan cepat dan juga tepat sehingga kesalahan dapat dikurangi, juga dapat dilapor dalam sehari penuh via internet dengan proses *online* dan *real time*. Namun dalam pengaplikasian *e-filing* wajib pajak dipaksa untuk mahir dalam mengoperasikannya, apabila wajib pajak juga tidak mengerti cara menggunakannya maka kemudahan penggunaan *e-filing* tentu menjadi sia-sia, (Teza & Junep, 2018).

Dalam pengaplikasian menggunakan *e-filing* dari hasil tinjauan yang telah dilakukan banyak wajib pajak masih bingung dalam melaporkan pajak

dikarenakan langkah-langkah dalam pengisian *e-filing* sedikit rumit dan tidak semua orang mengerti tentang pajak dalam mengisi pertanyaan-pertanyaan yang tertera pada *e-filing* terutama untuk masyarakat awam dalam melaporkan pajak. sehingga wajib pajak sulit untuk melaporkan pajaknya disebabkan itu pula dalam pelaporan pajak berkurang, walaupun banyak wajib pajak yang melapor pribadi namun pada bagian langkah terakhir sebagian wajib pajak terdapat keterangan lebih bayar ataupun kurang bayar dikarenakan salah dalam pengisian angka sesuai bukti pemotongan pajak penghasilan yang menyebabkan wajib pajak harus datang ke KPP. Serta wajib pajak kebanyakan lupa cara melapor menggunakan *e-filing* dikarenakan pelaporan setahun sekali.

Hal ini menjadikan kesadaran dari wajib pajak sangat penting, dari kesadaran akan menumbuhkan kepatuhan seorang wajib pajak dalam melaporkan pajaknya, tanpa adanya kesadaran dari diri seorang wajib pajak maka dalam melaporkan pajak pun tidak mau, kemudahan penggunaan *e-filing* sangat berpengaruh besar pada wajib pajak dalam melaporkan SPT nya, WPOP (wajib pajak orang pribadi) yang tidak mengerti ataupun kesulitan dalam melaporkan SPTnya akan menurunkan kepatuhan wajib pajak dan menjadi enggan untuk melaporkan pajak.

Berdasarkan pemaparan terkait permasalahan diatas, berikut beberapa hasil penelitian yang menjadi pendukung penelitian ini yaitu dilakukan oleh (L. P. S. K. Dewi & Merkusiwati, 2018), menunjukkan kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pelaporan WPOP di KPP Pratama Denpasar Timur. Tingkat kesadaran wajib pajak yang semakin meningkat akan

diikuti dengan peningkatan kepatuhan pelaporan WPOP di KPP Pratama Denpasar Timur.

Hasil penelitian selanjutnya oleh (Natalia et al., 2019), menunjukkan pengaruh persepsi kegunaan dan kemudahan terhadap penggunaan *e-filing* dan dampaknya berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Gambir Tiga, yang telah memenuhi kondisi hasil pengujian berdasarkan data kuesioner dari WP yang menggambarkan kondisi empiris dalam kondisi masyarakat secara nyata.

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang yang terurai diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul **“PENGARUH KESADARAN PERPAJAKAN DAN KEMUDAHAN PENGGUNAAN E-FILING TERHADAP KEPATUHAN PELAPORAN WPOP DI KPP PRATAMA BATAM SELATAN”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berlandaskan pada latar belakang yang telah diuraikan tersebut, kemudian dapat diidentifikasi masalah yakni :

1. Masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk menyadari betapa pentingnya melaporkan pajak orang pribadi.
2. Kesulitan masyarakat dalam melaporkan pajak terutama bagi yang awam dikarenakan langkah-langkah dalam penggunaan *e-filing* yang rumit.
3. Tingkat kepatuhan mengalami penurunan dari tahun ketahun dikarenakan wajib pajak yang tidak melapor semakin banyak di setiap tahunnya.

1.3 Batasan Masalah

Berlandaskan pada identifikasi yang telah diuraikan, penulis perlu membatasi masalah-masalah untuk menghindari pembahasan yang meluas dalam meneliti sebagai berikut :

1. Objek dari penelitian ini yaitu KPP Pratama Batam Selatan
2. Wajib pajak dari penelitian ini ialah wajib pajak orang pribadi

1.4 Rumusan Masalah

Berlandaskan pada penjelasan dari latar belakang sebelumnya, rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah pengaruh kesadaran pajak terhadap kepatuhan pelaporan WPOP di KPP Pratama Batam Selatan ?
2. Bagaimanakah pengaruh kemudahan penggunaan *e-filing* terhadap kepatuhan pelaporan WPOP di KPP Pratama Batam Selatan ?
3. Bagaimanakah pengaruh kesadaran pajak dan kemudahan penggunaan *e-filing* secara simultan terhadap kepatuhan pelaporan WPOP di KPP Pratama Batam Selatan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini adapun tujuan yang dilakukan adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh kesadaran pajak terhadap kepatuhan pelaporan WPOP di KPP Pratama Batam Selatan

2. Untuk menganalisis pengaruh kemudahan penggunaan *e-filing* terhadap kepatuhan pelaporan WPOP di KPP Pratama Batam Selatan.
3. Untuk menganalisis pengaruh kesadaran pajak dan kemudahan penggunaan *e-filing* secara simultan terhadap kepatuhan pelaporan WPOP di KPP Pratama Batam Selatan.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini penulis inginkan bisa menghadirkan manfaat untuk para pembaca, baik secara teoritis maupun praktis :

1.6.1. Aspek Teoritis

1. Bagi Penulis, bertambahnya pengetahuan serta wawasan lebih secara mendalam terhadap kesadaran betapa pentingnya melaporkan pajak, serta kemudahan yang dirasakan dalam penggunaan *e-filing*.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat digunakan untuk penelitian yang selanjutnya sebagai bahan referensi terlebih menggunakan variabel yang sama.
3. Bagi Masyarakat, menjadi pengetahuan akan pentingnya kesadaran dalam melaporkan pajak dan kemudahan dalam penggunaan *e-filing* yang hasilnya untuk pengembangan perekonomian.

1.6.2. Aspek Praktis

1. Bagi Wajib Pajak, hasil riset ini dapat menjadi informasi kepada wajib pajak orang pribadi dalam menambah patuh akan pelaporan pajak dalam hal kesadaran serta penggunaan *e-filing*.

2. Bagi KPP Pratama Batam Selatan, penulis berharap dapat menjadi sarana sebagai bahan pertimbangan untuk memaksimalkan pelaporan perpajakan terutama bagi wajib pajak orang pribadi.
3. Bagi Pemerintah, hasil riset ini menjadi acuan memaksimalkan kepatuhan pelaporan pajak terlebih wajib pajak orang pribadi karena kebijakan pemerintah sangat berperan dalam menyukseskan program yang dilakukan KPP.